



## HUBUNGAN PENDAMPING SUAMI TERHADAP KELANCARAN PROSES PERSALINAN PADA IBU PRIMIGRAVIDA DI KLINIK MURNIATI KISARAN TAHUN 2018

Mahyunidar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Staf Pengajar STIKES As Syifa Kisaran

email: mahyu.nidar@yahoo.com

### ABSTRAK

Kehadiran pendamping persalinan sangatlah dibutuhkan dalam proses persalinan, khususnya pendampingan dari suami. Kehadiran suami sebagai pendamping persalinan dapat menambah motivasi untuk istri sehingga dapat menurunkan tingkat stress dan nyeri pada saat persalinan sehingga dapat memperlancar proses persalinan, dukungan yang dapat diberikan selama proses persalinan berupa dukungan fisik seperti mengusap punggung ibu, dan dukungan psikologi yang dapat diberikan seperti berdoa sebelum memulai persalinan. Untuk mengetahui hubungan antara pendamping persalinan terhadap kelancaran proses persalinan maka peneliti melakukan penelitian pada ibu bersalin di Klinik Murniati Tahun 2018, yang mana jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 11 orang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2018 sampai tanggal 30 Desember 2018. Metode penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional* dengan jumlah populasi 30 orang dengan metode pengambilan sampel *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel 11 orang. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan fisik dengan kelancaran proses persalinan di Klinik Murniati Kisaran dan ada hubungan antara dukungan psikologi terhadap kelancaran proses persalinan dengan hasil *uji chi square p-value=0,00*. Dari hasil wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan atau angket kepada 11 responden, didapatkan hasil bahwa ada hubungan fisik terhadap kelancaran proses persalinan dan ada hubungan dukungan psikologi terhadap kelancaran proses persalinan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran pendamping persalinan sangat dibutuhkan demi kelancaran proses persalinan. Peneliti berharap dapat menambah wawasan bagi suami khususnya agar dapat mendampingi istri dalam proses persalinan.

Kata Kunci : Pendamping suami, dukungan fisik, dukungan psikologi

### LATAR BELAKANG

Persalinan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan wanita. Proses persalinan memiliki arti yang berbeda disetiap wanita, dengan belum adanya pengalaman akan memunculkan kecemasan dan ketakutan yang berlebihan selama proses persalinan. Keadaan ini sering terjadi pada wanita yang pertama kali melahirkan. Pada ibu yang pertama kali menjalani proses persalinan akan takut, cemas khawatir yang berakibat pada peningkatan nyeri selama proses persalinan

dan dapat mengganggu jalan persalinan menjadi tidak lancar (Wijaya dkk, 2014).

World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan bahwa pendamping persalinan adalah atas pilihan ibu sendiri. Namun pada saat ini partisipasi pria dalam kesehatan reproduksi masih rendah, masih banyak suami belum mampu menunjukkan dukungan penuh terhadap proses persalinan, sebanyak 68% persalinan di Indonesia tidak didampingi suami selama proses persalinan. Efek dari tidak adanya pendampingan dari suami selama persalinan berdampak kecemasan dari ibu mengakibatkan kadar



kotekolamin yang berlebihan sehingga menyebabkan turunnya aliran darah ke rahim, kontraksi rahim melemah, turunnya aliran darah ke plasenta, oksigen yang tersedia untuk janin berkurang serta dapat meningkatkan lamanya proses persalinan (Triani Yulianti, 2013).

Di Negara maju, wanita yang ingin bersalin merasa dirinya terisolasi di ruangan bersalin di Rumah Sakit besar yang dikelilingi oleh peralatan teknis serta tanpa dukungan dari pasangan atau anggota keluarganya. Di Negara Berkembang, beberapa Rumah Sakit besar terlalu dipadati oleh persalinan resiko rendah dukungan personal dan privasi tidak dapat diberikan. Di Indonesia tidak semua Rumah Sakit mengizinkan suami menemani istrinya di ruang bersalin. Hampir seluruh persalinan berlangsung tanpa didampingi suami. Pendamping persalinan hanya dapat dihadirkan jika ibu bersalin di beberapa Rumah Sakit Swasta, Praktek Dokter Swasta, atau Klinik Bidan. Dalam hal ini ibu bebas memilih siapa saja untuk dijadikan pendamping dalam persalinan (Masdi Janiadi, 2018).

Masalah yang paling umum terjadi pada ibu yang meghadapi proses persalinan tanpa adanya pendampingan yaitu ibu merasa tidak berdaya, rasa panic meningkat dan suami beresiko tidak dapat menempatkan support mereka, meningkatkan adanya tindakan medis (Nilsson et al, 2012). Selain itu ibu merasa takut, cemas dan peningkatan rasa nyeri saat proses persaliinan mengakibatkan ibu akan menjadi lelah dan kehilangan kekuatan sehingga mengganggu jalan persalinan menjadi macet, seperti sungsang, distosia bahu, perpanjangan kala II, kontraksi lemah (Wijaya dkk, 2014, oleh karena itu pendampingan suami selama proses persalinan sangat dibutuhkan ibu terlebi dahulu pada ibu yang melahirkan anak pertama (*primipara*).

Primipara merupakan ibu yang baru pertama kali melahirkan dan belum memiliki pengalaman dalam persalinan sehingga tingkat kecemasannya relative lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang sudah pernah melahirkan (Primasnia dkk,

2013). Kecemasan ibu yang tinggi dapat berakibat pada bayi premature bahkan keguguran (Pezani & Asnindar 2017). Pada ibu yang hamil pertama kali mayoritas tidak mengetahui cara proses persalinan dengan lancar dan mudah sehingga menimbulkan persasaan cemas yang berlebih, terlebih bila tidak adanya dukungan dari suami maupun keluarga, pemebrian dukungan yang baik akan berguna bagi ibu bersalin dan anak yang dilahirkan dikarenakan proses kelahiran yang pendek (Shodiqoh & Syarul 2014).

Hasil penelitian di Iran menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin normal (88,4%). Para suami sebesar 81,2% menginginkan suami mendampingi istri bersalin karena dapat mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan ibu akibat kontraksi uterus, 52,5% ibu hamil mengalami kelahiran anak berada pada kategori kecemasan rendah jika suami memberikan dukungan pada saat bersalin. Kejadian depresi postpartum pada ibu bersalin yang tidak didampingi suami sebesar 15,6% jika didampingi suami hanya 1,3%. Suami perlu mempunyai pengetahuan dan ketrampilan apa yang harus dilakukan dalam memberikan dukungan tersebut, hal ini bisa didapat melalui penyuluhan dan pendidikan (Khusnul Nikmah, 2018).

Penelitian lain terhadap 200 ibu melahirkan yang berada di 5 kota besar di Indonesia diperoleh fakta bahwa sekitar 86,2% menyatakan senang dan bahagia karena selama proses persalinan didampingi oleh suami. Berdasarkan survey pendahuluan dari 28 ibu bersalin di BPM Jalan Menur II Surabaya periode Januari sampai Maret 2018, terdapat ibu bersalin yang didampingi suami merasa tenang pada saat menghadapi proses persalinannya, sedangkan 4 ibu bersalin lainnya mengalami tingkat kecemasan pada persalinannya karna tidak didampingi suami. Karena pada saat menghadapi persalinan suami sedang sibuk bekerja (Khusnul Nikmah, 2018).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti di Klinik Murniati Kisaran diperoleh jumlah ibu bersalin



normal sebanyak 5 orang. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang ibu di Klinik Murniati, peneliti menemukan bahwa 4 orang ibu yang bersalin atau melahirkan didampingi oleh suami, ibu akan merasa nyaman, lebih santai, tidak cemas atau takut dalam menghadapi proses persalinan. 1 orang ibu yang melahirkan tidak didampingi oleh suami, ibu merasa tidak nyaman, tidak santai, cemas dan takut sehingga mengakibatkan proses persalinan lama atau partus lama. Oleh karena itu adanya pendamping suami pada saat persalinan dapat mengurangi kecemasan pada saat persalinan dan berpengaruh dalam kelancaran proses persalinan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "Hubungan Pendamping Suami Terhadap Kelancaran Proses Persalinan Pada Ibu Primigravida di Klinik Murniati tahun 2018". pada ibu bersalin.

Permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang di atas adalah : "Apakah Ada Hubungan Antara Pendamping Suami Terhadap Kelancaran Proses Persalinan Pada Ibu Primigravida di Klinik Murniati Kisaran Tahun 2018".

Untuk mengetahui hubungan pendamping suami terhadap kelancaran proses persalinan pada ibu primigravida di Klinik Murniati Tahun 2018".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini jenis survei bersifat analitik dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pendamping suami terhadap kelancaran proses persalinan pada ibu primigravida di Klinik Murniati Tahun 2018".

Penelitian ini akan dilaksanakan di Klinik Murniati Tahun 2018". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu primigravida yang akan bersalin di klinik Murniati tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* yaitu sebanyak 11 orang. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari kuisisioner yang peneliti susun sendiri tentang hubungan pendamping suami terhadap

kelancaran proses persalinan di klinik Murnaiti tahun 2018.

Dalam penelitian ini aspek pengukuran yang digunakan untuk mengetahui hubungan pendamping suami terhadap kelancaran proses persalinan adalah menggunakan uji square dan menggunakan kuesioner yang berjumlah 21 pertanyaan, dengan 3 kategori baik, cukup, kurang. Setiap responden yang menjawab benar memiliki skor 1 dan jawaban yang salah memiliki skor 0. Jadi pembagiannya berdasarkan skor adalah :

- Skor jawaban yang salah diberi nilai 0 dengan jumlah soal sebanyak 21, jadi jumlah skor minimum adalah  $0 \times 21 = 0$ .
- Skor jawaban yang benar diberi nilai 1 dengan jumlah soal sebanyak 21, jadi skor maksimal adalah  $1 \times 21 = 21$ .

Jadi pembagian skor berdasarkan rumus adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R &= X_{maks} - X_{min} \\ &= 21 - 0 \\ &= 21 \end{aligned}$$

$$P = R = 21 = 7$$

Kategori 3 ————— ————

Maka diperoleh hasil kuesioner dengan penilaian apabila

- Baik : jika responden bisa menjawab benar 15-21 pertanyaan
- Cukup : jika responden bisa menjawab benar 8-14 pertanyaan
- Kurang : jika responden bisa menjawab benar 0-7 pertanyaan

Keterangan :

R	: Rentang
Xmaks	: Data Terbesar
Xmin	: Data Terkecil
P	: Panjang Kelas

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat.

## HASIL

### Tabel.1 Distribusi Frekuensi Proses Kelancaran Persalinan Normal pada Ibu



## Primigravida Inpartu Di Klinik Murniati Kisaran

No	Proses kelancaran persalinan normal pada ibu Primigravida inpartu	Frekuensi	Persen
1.	Lancar	9	81,8 %
2.	Tidak lancar	2	18,2 %
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 41 menunjukkan bahwa dari 11 responden didapatkan bahwa mayoritas persalinan normal berjalan dengan lancar sebanyak 9 responden (81,8%), dan proses persalinan normal yang tidak berjalan lancar sebanyak 2 responden (18,2%).

Berdasarkan tabel 41 menunjukkan bahwa dari 11 responden didapatkan bahwa mayoritas persalinan normal berjalan dengan lancar sebanyak 9 responden (81,8%), dan proses persalinan normal yang tidak berjalan lancar sebanyak 2 responden (18,2%).

Berdasarkan hasil *chi square* didapatkan nilai *p-value* 0,00 atau  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan fisik dengan kelancaran proses persalinan.

**Tabel 5. Hubungan dukungan psikologi yang diberikan selama proses persalinan dengan kelancaran proses persalinan**

No	Dukungan Psikologi	Proses kelancaran persalinan normal				Total	
		Lancar		Tidak lancar		F	<i>P-value</i>
		F	%	F	%		
1.	Baik	0	-	0	-	0	<b>0,00</b>
2.	Cukup	6	54,5	2	18,2	8	
3.	Kurang	3	27,3	0	-	3	
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>81,8</b>	<b>2</b>	<b>18,2</b>	<b>11</b>	

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 11 mayoritas responden dengan dukungan fisik yang cukup pada persalinan yang lancar berjumlah 6 responden (54,5%), dan dukungan fisik yang kurang pada persalinan yang lancar berjumlah

2 responden (18,2 %). Berdasarkan hasil *chi square* didapatkan nilai *p-value* 0,00 atau  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan psikologi dengan kelancaran proses persalinan.

## PEMBAHASAN

### Hubungan dukungan fisik dengan proses kelancaran persalinan normal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Murniati tahun 2018 menunjukkan dari jumlah 11 responden dengan dukungan fisik yang diberikan selama proses persalinan dan berdasarkan hasil dari *chi square* disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan fisik yang diberikan oleh pendamping persalinan khususnya suami dapat membantu kelancaran proses persalinan normal. Penelitian lain terhadap 200 ibu melahirkan yang berada di 5 kota besar di Indonesia diperoleh fakta bahwa sekitar 86,2% menyatakan senang dan bahagia karena selama proses persalinan didampingi oleh suami. Berdasarkan survey pendahuluan dari 28 ibu bersalin di BPM Jl. Menur II Surabaya periode Januari sampai Maret 2018, terdapat ibu bersalin yang didampingi suami merasa tenang pada saat menghadapi proses persalinannya, sedangkan 4 ibu bersalin lainnya mengalami tingkat kecemasan pada persalinannya karna tidak didampingi suami. Karena pada saat menghadapi persalinan suami sibuk bekerja. Dari penelitian didapatkan bahwa kecemasan-kecemasan mempengaruhi proses persalinan yaitu dapat menyebabkan partus lama (Yanti, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, pemberian dukungan fisik, emosional, dan psikologis selama persalinan akan dapat membantu mempercepat persalinan dan membantu ibu memperoleh kepuasan dalam melalui proses persalinan normal. Metode mengurangi rasa nyeri yang dilakukan secara terus-menerus dalam bentuk dukungan harus dipilih yang sederhana, biaya dan resiko rendah, membantu kemajuan persalinan, hasil kelahiran bertambah baik dan bersifat sayang ibu. Menurut varney pendekatan untuk mengurangi rasa sakit dapat dilakukan dengan salah satu





cara dengan menghadirkan seseorang yang dapat memberikan dukungan selama persalinan seperti kehadiran suami (Khusnul Nikmah, 2018).

## Hubungan dukungan psikologi dengan proses kelancaran persalinan normal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Murniati Kisaran tahun 2018 menunjukkan dari jumlah 11 responden dengan dukungan psikologi yang diberikan selama proses persalinan dan berdasarkan hasil dari *chi square* disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan psikologi yang diberikan oleh pendamping persalinan

mempunyai korelasi terhadap kejadian partus lama yang biasanya terjadi pada kala 1 dan kala 2 persalinan. (Yanti, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, pemberian dukungan fisik, emosional, dan psikologis selama persalinan akan dapat membantu mempercepat persalinan dan membantu ibu memperoleh kepuasan dalam melalui proses persalinan normal. Metode mengurangi rasa nyeri yang dilakukan secara terus-menerus dalam bentuk dukungan harus dipilih yang

## KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan dukungan fisik yang diberikan oleh pendamping persalinan terhadap kelancaran proses persalinan di Klinik Murniati Kisaran. Ada hubungan dukungan psikologi yang diberikan oleh pendamping persalinan terhadap kelancaran proses persalinan di Klinik Murniati Kisaran. Agar peneliti mendapatkan tambahan wawasan dan untuk peneliti berikutnya agar dapat lebih mendalam untuk dilakukannya penelitian tentang hubungan pendamping suami terhadap kelancaran proses persalinan pada ibu primigravida. Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya. Dapat menjadi masukan tersendiri bagi suami untuk dapat mendampingi istri dalam proses persalinan.

khususnya suami dapat membantu kelancaran proses persalinan normal.

Pendampingan suami pada saat persalinan mempunyai peranan penting bagi ibu karena dapat mempengaruhi psikologis ibu. Kondisi psikologis yang nyaman, rileks dan tenang dapat terbentuk melalui dukungan kasih sayang. Bentuk dukungan dapat berupa support mental, berbagi pengalaman saat menjalani proses persalinan, atau hal-hal positif lainnya sehingga berpengaruh pada kekuatan ibu saat melahirkan bayinya. (Nisa, 2013).

Dari penelitian didapatkan bahwa kecemasan-kecemasan mempengaruhi proses persalinan yaitu dapat menyebabkan partus lama. Hal ini berarti bahwa psikologis sederhana, biaya dan resiko rendah, membantu kemajuan persalinan, hasil kelahiran bertambah baik dan bersifat sayang ibu. Menurut varney pendekatan untuk mengurangi rasa sakit dapat dilakukan dengan salah satu cara dengan menghadirkan seseorang yang dapat memberikan dukungan selama persalinan seperti kehadiran suami. (Sujiyatini, 2017)..

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Aziz, 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Elisabeth, dkk, 2015. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : Pustaka Baru Press.
- Janiadi Masdi, dkk, 2018, 30 Maret 2019. *Hubungan antar Pendamping Persalinan dengan Kelancaran Proses Persalinan Kala 2* di Puskesmas Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu
- Johariyah, dkk, 2018. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : Trans Info Media.
- Maryunani Anik, 2018. *Nyeri dalam Persalinan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Nikmah Khusnul, 2018, 30 Maret 2019. *Hubungan Pendampingan Suami dalam Tingkat Kecemasan Ibu*



- Primigravidarum saat Menghadapi Persalinan*. KTI Akademi Kebidanan Universitas Islam Lamongan.
- Nisa, 2013, 30 Maret 2019. *Hubungan Peran Suami Terhadap Proses Kelancaran Persalinan Normal Pada Ibu Primipara Di Rumah Sakit Umum Daerah Pidie Jaya Tahun 2013*. KTI Program Studi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Kesehatan U' Budiayah Banda Aceh.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiyatini, dkk, 2017. *Asuhan Kebidanan 2 (Persalinan)*. Yogyakarta: Rohina Press.
- Triani, 2013. *Hubungan Pendampingan Suami dan Skala Nyeri pada Persalinan Kala 1 Fase Aktif*. KTI Akademi Kebidanan Estu Utomo. Jurnal Ilmiah Kebidanan.
- Yanti, dkk, 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Jakarta: Pustaka Rihana